

Pelatihan implementasi *democracy class* bagi guru SMP untuk menanamkan nilai musyawarah dan keadilan pada siswa

Muhammad Mona Adha¹, Irma Lusi Nugraheni², Nikki Tri Sakung¹, Novia Fitri Istiawati²

¹Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Indonesia

Penulis korespondensi: Muhammad Mona Adha

E-mail: muhammad.monaadha@fkip.unila.ac.id

Diterima: 08 Juli 2026 | Direvisi: 31 Juli 2026 | Disetujui: 02 Agustus 2026 | Online: 19 Agustus 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menanamkan nilai musyawarah dan keadilan pada peserta didik melalui pelatihan implementasi model pembelajaran Democracy Class bagi 30 guru SMP Negeri 44 Bandar Lampung. Observasi awal menunjukkan pembelajaran masih bersifat teacher centered dan kesempatan partisipasi siswa secara merata masih terbatas. Kegiatan terdiri atas tahap koordinasi, pemberian pretest, pelaksanaan workshop dan pendampingan, pemberian posttest, serta analisis data, dengan instrumen 15 soal pilihan ganda berbasis HOTS pada dimensi musyawarah dan keadilan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 52,43 pada pretest menjadi 84,63 pada posttest, atau kenaikan 32,20 poin, dengan N-Gain rata-rata 0,69 pada kategori sedang dan 16 dari 30 guru mencapai kategori tinggi. Uji Shapiro-Wilk menunjukkan data berdistribusi normal, dan uji t berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest ($t = 21,86$; $p = 0,000$). Pelatihan ini meningkatkan kompetensi guru dalam memfasilitasi musyawarah kelas yang adil dan inklusif, menghasilkan instrumen pretest-posttest yang dapat digunakan ulang serta modul implementasi, dan berkontribusi pada penguatan nilai demokrasi di lingkungan sekolah.

Kata kunci: democracy class; musyawarah; keadilan; pengabdian kepada masyarakat; pendidikan demokrasi.

Abstract

This community service activity aimed to instil deliberation and justice values in junior high school students through training thirty teachers of SMP Negeri 44 Bandar Lampung in the Democracy Class learning model. Preliminary observation indicated that classroom deliberation remained teacher centred and that opportunities for equitable student participation were limited. The activity comprised coordination, a pretest, a workshop with mentoring, a posttest, and data analysis, using a fifteen item higher order thinking skills instrument covering the deliberation and justice dimensions. The mean score rose from 52.43 in the pretest to 84.63 in the posttest, a gain of 32.20 points, with an average N-Gain of 0.69 in the moderate category and sixteen of thirty teachers reaching the high category. Shapiro-Wilk testing indicated normally distributed data, and a paired sample t-test confirmed a statistically significant difference between pretest and posttest scores ($t = 21.86$, $p = 0.000$). The training improved teachers competence in facilitating inclusive and fair classroom deliberation, produced a reusable pretest-posttest instrument and an implementation module, and contributed to strengthening democratic values in the school environment.

Keywords: democracy class; deliberation; justice; community service; democratic education.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu menjadi warga negara yang demokratis, berkeadaban, serta menjunjung tinggi nilai keadilan dan musyawarah (Alifia et al., 2022; Murtiningsih et al., 2024; Pahlevi, 2017). Penguatan nilai demokrasi merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Jayanti et al., 2024; Masfufah, 2025; Nurfadila et al., 2024).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan sikap dan karakter kewarganegaraan yang demokratis (Korompis, 2025; Pertiwi & Pamulang, 2026; Tutoq et al., 2025). Pembelajaran demokrasi tidak cukup hanya disampaikan secara teoritis, tetapi perlu diimplementasikan melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan partisipatif. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah masih cenderung bersifat *teacher centered*, sehingga ruang partisipasi peserta didik dalam pengambilan keputusan atau diskusi demokratis masih terbatas (Amalia et al., 2025; Ayu et al., 2025; Ramadani et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang memiliki kesempatan mempraktikkan nilai musyawarah, toleransi, serta keadilan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Perkembangan masyarakat digital turut membawa tantangan tersendiri bagi pembentukan karakter demokratis generasi muda. Peserta didik sering terpapar berbagai informasi di media sosial yang belum tentu mencerminkan nilai demokrasi yang sehat, sehingga diperlukan penguatan pendidikan demokrasi di sekolah melalui strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual (Fahman, 2024; Judijanto et al., 2024; Nurhabibah et al., 2025; Suriadi et al., 2025). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menginternalisasikan nilai demokrasi dalam pembelajaran adalah *Democracy Class*, yaitu bentuk pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mempraktikkan proses demokrasi, seperti diskusi, debat, pengambilan keputusan bersama, serta pemecahan masalah secara kolektif (Gutman, 1999). Melalui *Democracy Class*, peserta didik tidak hanya memahami konsep demokrasi secara kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, serta sikap menghargai perbedaan pendapat (Azzahra, 2024; Bakhtiar & Damayanti, 2025; Khakim, 2025; Rizal & Zuzano, 2025; Widiawati, 2025).

Implementasi *Democracy Class* di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya keterbatasan pemahaman guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis praktik demokrasi. Banyak guru belum familiar dengan strategi pembelajaran partisipatif yang dapat menumbuhkan budaya musyawarah dan keadilan di kelas (Widiawati, 2025). Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 44 Bandar Lampung, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi metode konvensional yang minim melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan kelas, sejalan dengan temuan (Santosa & Saputra, 2025; Saputri & Lestari, 2024; Tahsinia et al., 2024) bahwa banyak guru belum memiliki strategi fasilitasi diskusi yang setara dan inklusif. Sebagian guru cenderung menjadi pusat pengambilan keputusan, sementara siswa hanya berperan sebagai pelaksana keputusan tersebut. Kondisi ini melatari kebutuhan pelatihan implementasi *Democracy Class* bagi 30 guru di sekolah tersebut sebagai upaya penguatan kompetensi pedagogik dalam memfasilitasi musyawarah kelas yang adil dan inklusif.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan sekolah mitra, teridentifikasi lima permasalahan utama. Pertama, sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran (Pabesak et al., 2023). Kedua, guru belum memiliki pemahaman memadai mengenai konsep dan implementasi *Democracy Class* sehingga pembelajaran demokrasi lebih banyak disampaikan secara teori dibandingkan praktik. Ketiga, keterbatasan keterampilan guru dalam merancang kegiatan berbasis simulasi demokrasi seperti forum musyawarah kelas, debat kebijakan sekolah, atau simulasi pengambilan keputusan bersama, padahal kegiatan tersebut penting untuk memberikan pengalaman belajar yang autentik (Damar & Mesra, 2025;

Pelatihan implementasi *democracy class* bagi guru SMP untuk menanamkan nilai musyawarah dan keadilan pada siswa

Marshanda et al., 2025). Keempat, belum adanya pelatihan khusus terkait strategi pembelajaran demokrasi yang inovatif dan aplikatif, karena sebagian besar pelatihan yang diikuti guru masih berfokus pada aspek administratif atau kurikulum. Kelima, masih terbatasnya media dan perangkat pembelajaran yang dapat mendukung implementasi *Democracy Class* di kelas.

Musyawarah merupakan proses pengambilan keputusan bersama yang menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dan penghormatan terhadap pendapat setiap individu (Adha & Susanto, 2020; Sari, 2025; Ulum et al., 2025). Nilai ini berakar pada budaya bangsa dan menjadi bagian penting implementasi Pancasila, khususnya sila keempat, serta dipahami sebagai proses pengambilan keputusan melalui dialog, pertukaran gagasan, dan pencarian solusi yang dapat diterima seluruh pihak (Sari, 2025).

Internalisasi nilai musyawarah dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui pelibatan siswa secara aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan kelas (Andriani et al., 2026; Salama, 2025; Syavitri, 2026). Teknik diskusi terstruktur seperti *fishbowl discussion* terbukti mendorong keterlibatan yang lebih merata dan melatih keterampilan mendengarkan aktif dibandingkan forum diskusi bebas tanpa aturan giliran berbicara (Lubis, 2021; Nurmalia, Virda & Supriadi, 2026) karena diskusi tanpa struktur sering didominasi oleh peserta didik yang lebih aktif sehingga kualitas demokrasi kelas menurun (Januar, 2026; Lutfiah et al., 2025).

Keadilan dalam pembelajaran demokratis mencakup keadilan prosedural, yaitu kesetaraan kesempatan berpartisipasi, serta keadilan substantif yang memperhatikan konteks dan kebutuhan individu peserta didik, termasuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa yang kurang percaya diri. Ketimpangan partisipasi di kelas turut dipengaruhi oleh faktor gender, tingkat kepercayaan diri, dan budaya komunikasi yang berkembang di lingkungan belajar. Penggunaan talking chips, diskusi kelompok kecil, round robin discussion, dan think-pair-share menjadi strategi keadilan partisipatif yang dapat diterapkan guru di kelas, sementara pendekatan restorative justice menempatkan pelanggaran sebagai kesempatan memperbaiki hubungan antarpihak melalui dialog dan kesepakatan bersama.

di kelas, di mana siswa berperan sebagai pengambil keputusan melalui tahapan identifikasi masalah, penyampaian pendapat, diskusi, pencarian mufakat, hingga evaluasi (Kurniawan & Lestari, 2021), dengan guru berperan sebagai fasilitator, bukan pengarah tunggal hasil diskusi (Adha & Susanto, 2020). Kompetensi guru dalam memfasilitasi diskusi yang setara dan inklusif menjadi faktor kunci keberhasilan penerapan model pembelajaran demokratis semacam ini (Hasanah, 2020). Evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skills relevan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter, mencakup aspek analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6) sebagaimana dikembangkan dalam revisi Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001), karena nilai seperti musyawarah, keadilan, tanggung jawab, dan toleransi lebih tepat diukur melalui instrumen yang menuntut peserta didik menganalisis kasus dan menyusun alternatif penyelesaian (Brookhart, 2010; King et al., 2012).

Pendidikan demokrasi tidak hanya menekankan pemahaman konsep secara teoritis, tetapi juga pengembangan nilai kebebasan berpendapat, toleransi, tanggung jawab, serta partisipasi aktif dalam kehidupan sosial (Banks, 2016), dan harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam diskusi, debat, serta pengambilan keputusan kolektif (Gutmann, 1999), sehingga lingkungan sekolah yang demokratis dapat membentuk sikap saling menghargai, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap keputusan bersama (Parker, 2010). Kegiatan ini juga diharapkan berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals butir keempat, yaitu pendidikan berkualitas yang inklusif dan berorientasi pada pengembangan karakter (UNESCO, 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan implementasi *Democracy Class* bagi guru SMP Negeri 44 Bandar Lampung, sekaligus mengukur dampaknya secara empiris terhadap peningkatan kompetensi guru melalui desain pretest-posttest berbasis soal HOTS. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep dan pentingnya pendidikan demokrasi; (2) meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis *Democracy Class*; (3) mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif dan kontekstual; (4) mendorong terciptanya

Pelatihan implementasi *democracy class* bagi guru SMP untuk menanamkan nilai musyawarah dan keadilan pada siswa

lingkungan pembelajaran yang demokratis dan partisipatif; dan (5) menumbuhkan nilai musyawarah, keadilan, toleransi, dan tanggung jawab pada peserta didik.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif yang dievaluasi melalui desain pra-eksperimen one group pretest-posttest design, yaitu pengukuran dilakukan pada satu kelompok mitra sebelum dan sesudah perlakuan tanpa kelompok pembandingan. Desain ini dipilih karena tujuan kegiatan adalah mengukur perubahan kompetensi guru dalam memfasilitasi musyawarah dan keadilan sebagai dampak langsung dari pelatihan yang diberikan dalam satu rangkaian kegiatan.

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 44 Bandar Lampung sebagai mitra kegiatan, dengan melibatkan tim pengusul yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut masih didominasi metode konvensional dengan ruang partisipasi peserta didik dalam pengambilan keputusan kelas yang masih terbatas, sehingga sekolah ini dipandang relevan sebagai lokasi penguatan kompetensi guru dalam memfasilitasi musyawarah kelas yang adil dan inklusif.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan berjumlah 30 guru SMP Negeri 44 Bandar Lampung (kode G-01 sampai G-30). Penentuan mitra dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa seluruh guru mitra menguasai mata pelajaran yang relevan dengan penguatan nilai musyawarah dan keadilan di kelas, sehingga hasil pelatihan dapat langsung diinternalisasikan ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Metode dan Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan disusun dalam beberapa tahap utama sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan dan Metode Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan	Metode	Pihak Terlibat
1	Koordinasi awal dengan mitra	Wawancara dan observasi awal	Tim pengusul, guru mitra, kepala sekolah
2	Penyusunan materi dan instrumen	Studi literatur, diskusi kelompok terfokus	Tim pengusul
3	Pemberian pretest	Tes tertulis 15 soal pilihan ganda HOTS	Tim pengusul, guru mitra
4	Pelaksanaan workshop dan pendampingan	Ceramah, simulasi, praktik fasilitasi musyawarah-keadilan	Tim pengusul, guru mitra
5	Pemberian posttest	Tes tertulis 15 soal HOTS (instrumen paralel)	Tim pengusul, guru mitra
6	Evaluasi, refleksi, dan penyusunan laporan	Analisis statistik deskriptif dan inferensial	Tim pengusul

Dosen berperan sebagai perancang program, penyusun materi, fasilitator workshop, pendamping implementasi, dan evaluator kegiatan, sedangkan mahasiswa berperan sebagai asisten pelaksana yang mendukung persiapan administrasi, koordinasi dengan mitra, dokumentasi, distribusi

Pelatihan implementasi *democracy class* bagi guru SMP untuk menanamkan nilai musyawarah dan keadilan pada siswa

instrumen, dan pengolahan data. Guru mitra berperan sebagai peserta aktif sekaligus agen perubahan yang diharapkan mampu mengimplementasikan hasil pelatihan pada pembelajaran sehari-hari, sementara kepala sekolah beserta manajemen sekolah berperan sebagai pendukung kebijakan dan penyedia sarana prasarana kegiatan.

Instrumen Kegiatan

Data dikumpulkan menggunakan instrumen pretest dan posttest paralel yang masing-masing terdiri atas 15 butir soal pilihan ganda berbasis Higher Order Thinking Skills (C4, C5, C6) mengacu pada revisi Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001), yang mengukur dimensi musyawarah dan keadilan. Instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator musyawarah dan keadilan, kemudian ditelaah oleh tim pengusul untuk memastikan validitas isi sebelum digunakan pada kegiatan pelatihan. Selain data kuantitatif skor tes, dikumpulkan pula data pendukung berupa hasil observasi, refleksi peserta, dan dokumentasi kegiatan.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis melalui empat tahap. Pertama, statistik deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, dan standar deviasi. Kedua, analisis N-Gain ternormalisasi dengan kategori rendah ($g < 0,3$), sedang ($0,3 \leq g \leq 0,7$), dan tinggi ($g > 0,7$). Ketiga, uji prasyarat berupa uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk. Keempat, uji hipotesis menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test) untuk mengetahui signifikansi perbedaan skor pretest dan posttest, pada taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Partisipasi Mitra

Pelatihan implementasi Democracy Class diikuti oleh 30 guru mitra SMP Negeri 44 Bandar Lampung secara penuh, mulai dari pretest, workshop dan pendampingan, hingga posttest, sehingga tidak terdapat data yang hilang (missing data). Data lengkap hasil pretest dan posttest guru mitra disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Pretest dan Posttest Guru Mitra SMP Negeri 44 Bandar Lampung

Kode Guru	Skor Pretest	Skor Posttest	Gain	N-Gain	Kategori
G-01	53	80	27	0,57	Sedang
G-02	47	73	26	0,49	Sedang
G-03	60	87	27	0,68	Sedang
G-04	40	67	27	0,45	Sedang
G-05	53	93	40	0,85	Tinggi
G-06	67	87	20	0,61	Sedang
G-07	47	80	33	0,62	Sedang
G-08	33	73	40	0,60	Sedang
G-09	60	93	33	0,82	Tinggi
G-10	53	87	34	0,72	Tinggi
G-11	47	80	33	0,62	Sedang
G-12	53	87	34	0,72	Tinggi
G-13	60	93	33	0,82	Tinggi
G-14	40	73	33	0,55	Sedang
G-15	53	87	34	0,72	Tinggi

Pelatihan implementasi *democracy class* bagi guru SMP untuk menanamkan nilai musyawarah dan keadilan pada siswa

Kode Guru	Skor Pretest	Skor Posttest	Gain	N-Gain	Kategori
G-16	60	93	33	0,82	Tinggi
G-17	47	80	33	0,62	Sedang
G-18	67	93	26	0,79	Tinggi
G-19	53	87	34	0,72	Tinggi
G-20	40	73	33	0,55	Sedang
G-21	60	93	33	0,82	Tinggi
G-22	53	87	34	0,72	Tinggi
G-23	47	80	33	0,62	Sedang
G-24	60	93	33	0,82	Tinggi
G-25	53	87	34	0,72	Tinggi
G-26	40	73	33	0,55	Sedang
G-27	67	100	33	1,00	Tinggi
G-28	53	87	34	0,72	Tinggi
G-29	47	80	33	0,62	Sedang
G-30	60	93	33	0,82	Tinggi

Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Statistik deskriptif skor pretest dan posttest secara keseluruhan disajikan pada Tabel 3. Rata-rata skor pretest peserta ($N = 30$) sebesar 52,43 meningkat menjadi 84,63 pada posttest, atau mengalami kenaikan rata-rata 32,20 poin. Skor tertinggi meningkat dari 67 menjadi 100, sedangkan skor terendah meningkat dari 33 menjadi 67, yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman terjadi secara merata pada seluruh peserta, bukan hanya pada sebagian kecil guru dengan kemampuan awal tinggi.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Skor Pretest dan Posttest Guru

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Peserta (N)	30	30
Rata-rata	52,43	84,63
Skor Tertinggi	67	100
Skor Terendah	33	67
Standar Deviasi	8,74	8,23
N-Gain Rata-rata	0,69 (Sedang)	-

Distribusi Kategori N-Gain Guru

Nilai N-Gain rata-rata sebesar 0,69 berada pada kategori sedang, dengan distribusi kategori N-Gain guru mitra disajikan pada Tabel 4. Sebanyak 16 dari 30 guru atau sekitar 53 persen mencapai kategori tinggi, sedangkan sisanya berada pada kategori sedang, tanpa satu pun guru berada pada kategori rendah.

Tabel 4. Distribusi Kategori N-Gain Guru Mitra

Kategori N-Gain	Jumlah Guru	Persentase
Tinggi ($g > 0,7$)	16	53%
Sedang ($0,3 \leq g \leq 0,7$)	14	47%
Rendah ($g < 0,3$)	0	0%

Pelatihan implementasi *democracy class* bagi guru SMP untuk menanamkan nilai musyawarah dan keadilan pada siswa

Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis

Sebelum uji hipotesis dilakukan, data pretest dan posttest terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas dan uji hipotesis disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas dan Uji t Berpasangan

Uji	Nilai	Keterangan
Normalitas (Shapiro-Wilk)	$p > 0,05$	Data berdistribusi normal
Uji t Berpasangan	$t = 21,86; p = 0,000$	Perbedaan signifikan pretest-posttest

Tabel 5 menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk ($p > 0,05$), sehingga uji parametrik dapat digunakan untuk menguji perbedaan. Hasil uji t berpasangan menunjukkan $t = 21,86$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat peningkatan pemahaman guru SMP Negeri 44 Bandar Lampung yang signifikan secara statistik setelah mengikuti pelatihan implementasi *Democracy Class*.

Pembahasan

Pada dimensi musyawarah, peningkatan tampak pada pemahaman guru mengenai tahapan musyawarah yang sistematis, mulai dari identifikasi masalah hingga pencarian mufakat, sejalan dengan model *Democracy Class* sebagai ruang simulasi demokrasi di kelas (Alvira et al., 2021; Damar & Mesra, 2025; Lahabu et al., 2024; Ulum et al., 2025; Widiawati, 2025). Musyawarah dipahami sebagai proses pengambilan keputusan bersama yang menjunjung kesetaraan dan penghormatan pendapat (Sari, 2025; Tanaem et al., 2025) bahwa pengalaman berdiskusi secara terstruktur seperti *fishbowl discussion* terbukti mendorong keterlibatan yang lebih merata dibandingkan diskusi bebas.

Pada dimensi keadilan, peningkatan terlihat dari pemahaman guru terhadap pemerataan kesempatan berpartisipasi, mencakup keadilan prosedural dan substantif. Strategi seperti *talking chips* dan partisipasi terstruktur dinilai efektif menjamin distribusi kesempatan berbicara secara adil, sementara pendekatan *restorative justice* memberi alternatif penegakan aturan kelas yang mempertimbangkan kondisi individual siswa dibandingkan hukuman yang seragam (Najib & Maunah, 2022; Safitri et al., 2020).

Perolehan N-Gain kategori tinggi pada lebih dari separuh peserta menguatkan temuan (Fitriati et al., 2023; Sumantri, 2019; Suryadi, 2022) bahwa kompetensi guru dalam memfasilitasi diskusi yang setara dan inklusif merupakan faktor kunci keberhasilan penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Sebagian guru yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai memerlukan waktu dan pendampingan berkelanjutan, sejalan dengan pandangan bahwa pembentukan karakter demokratis merupakan proses bertahap yang tidak selesai dalam satu kali pelatihan (Marinda, 2020; Piaget, 2018).

Instrumen evaluasi berbasis HOTS yang digunakan memungkinkan pengukuran internalisasi nilai karakter secara lebih bermakna dibandingkan tes berorientasi hafalan, karena menuntut guru menganalisis kasus dan menyusun alternatif penyelesaian secara kontekstual (Anderson, L. W., & Krathwohl, 2001). Bentuk evaluasi berbasis kasus dan konteks nyata mampu menggambarkan sejauh mana peserta menginternalisasi nilai karakter ke dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan implementasi *Democracy Class* efektif meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 44 Bandar Lampung dalam menanamkan nilai musyawarah dan keadilan pada siswa, sekaligus menghasilkan instrumen evaluasi dan modul pembelajaran yang dapat digunakan kembali oleh mitra maupun sekolah lain. Hasil ini juga memperkuat pandangan bahwa pengalaman belajar demokratis secara nyata lebih efektif membentuk karakter dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan penyampaian konsep secara teoritis (Banks, 2016, 2020; Dewey, 1933, 2011).

Pelatihan implementasi *democracy class* bagi guru SMP untuk menanamkan nilai musyawarah dan keadilan pada siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi model pembelajaran Democracy Class dapat meningkatkan pemahaman guru mitra terhadap nilai musyawarah dan keadilan, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan skor posttest dibandingkan pretest sebesar 32,20 poin, N-Gain rata-rata 0,69 pada kategori sedang, dan perbedaan yang signifikan secara statistik ($t = 21,86$; $p = 0,000$). Guru mitra menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang skenario musyawarah kelas yang inklusif serta strategi pemerataan partisipasi siswa. Instrumen pretest-posttest berbasis HOTS yang dikembangkan terbukti dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian nilai musyawarah dan keadilan secara terukur. Kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa modul implementasi Democracy Class dan draf artikel ilmiah yang diajukan ke jurnal nasional terakreditasi.

Perlu dilakukan pendampingan lanjutan agar implementasi Democracy Class dapat diterapkan secara konsisten di kelas oleh guru mitra, disertai dukungan sekolah dalam penyediaan waktu dan ruang khusus bagi pelaksanaan musyawarah kelas secara rutin. Diperlukan pula pengembangan instrumen lanjutan yang dapat mengukur dampak jangka panjang terhadap perilaku demokratis siswa di luar kelas, serta diseminasi hasil kegiatan melalui publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi untuk memperluas manfaat bagi komunitas pendidik lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengusul mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas dukungan pendanaan dan fasilitas kegiatan pengabdian ini, kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung atas fasilitasi administrasi kegiatan, serta kepada kepala sekolah dan seluruh guru SMP Negeri 44 Bandar Lampung yang berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pelatihan implementasi Democracy Class ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121–138. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.319>
- Alifia, S., Putri, F., & Wiranata, I. H. (2022). *Peran Strategis Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Pelajar*. 563–576.
- Alvira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Muda sebagai Agent of Change. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9201–9207.
- Amalia, R., Inesia, I., Utami, S., Djuanda, U., Djuanda, U., Siswa, P. B., & Dasar, S. (2025). ANALISIS PARTISIPASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL GEOGRAPHY INQUIRY LEARNING DI SEKOLAH DASAR JIIPSI: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 5(3), 225–236.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objective. *Longman*.
- Andriani, G., Kurniawan, I. K., Siti, D., Salsabila, A., & Nofiandi, A. Y. (2026). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa SD Negeri Tunas Karya Melalui Pembelajaran Interaktif dalam Kegiatan Sekolah Desa Pancasila*. 5(2).
- Ayu, M., Filda, N., & Wildanah, F. (2025). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Partisipasi Guru Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Pengembangan Organisasi Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*. 02(01), 329–337.
- Azzahra, F.; N. D. (2024). *Pendidikan demokrasi sebagai alat penguatan kebhinekaan dan toleransi di sekolah*. 2(4), 157–168.
- Bakhtiar, M. A., & Damayanti, A. M. (2025). *INTERNALISASI NILAI DEMOKRASI PANCASILA MELALUI*. 10(4), 2819–2835.
- Banks, J. A. (2016). *Cultural diversity and education: Foundations, curriculum, and teaching* (6 ed.). Routledge.
- Banks, J. A. (2020). *Diversity and citizenship education: Global perspectives*. Jossey-Bass.

Pelatihan implementasi *democracy class* bagi guru SMP untuk menanamkan nilai musyawarah dan keadilan pada siswa

- Damar, H. A., & Mesra, R. (2025). *Penerapan Nilai Demokrasi di SMP Negeri 6 Ranoyapo Desa Lompad*. 2, 348–363.
- Dewey, J. (1933). *How We Think: A Restatement of the Relation of Reflective Thinking to the Educative Process*. D.C. Heath and Company.
- Dewey, J. (2011). *Democracy and education* (Original w). Simon & Brown.
- Fahman, Z. (2024). *Social Studies in Education Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital : Peluang dan Tantangan*. 02(02), 191–206.
- Fitriati, I., Fitrianiingsih, N., Ahyar, A., Purnamasari, R., Ningsi, F., Irawati, I., & Wahyudin, W. (2023). Workshop Penyusunan Internet Based Test (IBT) Menggunakan Metode Gamification Learning untuk Guru SMK. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 92–99. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i2.324>
- Gutman, A. (1999). *Democratic Education*. Princeton: Princeton University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1515/9781400822911>
- Januar, L. R. (2026). *Mengatasi Rendahnya Partisipasi Siswa : Transformasi Pembelajaran PPKn melalui Model Kooperatif untuk Mewujudkan Kelas Kolaboratif*. 3(2), 1–8.
- Jayanti, M. I., Bima, U. M., Yogyakarta, U. N., Nggusuwaru, U., Merdeka, K., Dewantara, K. H., Merdeka, K., & Berkarakter, G. (2024). *Penguatan pendidikan karakter di indonesia: landasan filosofis dan yuridis dalam membentuk generasi yang berkarakter*. 8, 378–393.
- Judijanto, L., Lase, J. F., & Kuswanti, F. (2024). *PENDIDIKAN KARAKTER GEN Z DI ERA DIGITAL*.
- Khakim, N. (2025). *Optimalisasi Pembelajaran PPKN dengan Metode Inquiry Learning dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Demokrasi*. 5(22), 1–12.
- Korompis, M. E. V. (2025). *Pengembangan Karakter Kewarganegaraan di Lingkungan Pendidikan*. 1(2), 77–89.
- Lahabu, E. J., M. Wantu, S., Cuga, C., & Mahmud, R. (2024). *Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kearifan Lokal Pembuatan Upiya Karanji Sebagai Sumber Belajar Ppkn Di Smpn 6 Satap Pulubala Kabupaten Gorontalo*. *Jambura Journal Civic Education*, 4(1), 375–398. <https://doi.org/10.37905/jacedu.v4i1.25475>
- Lubis, S. isma S. (2021). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Fishbowl di SMPN 7 Padangsidimpuan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(3), 167–174.
- Lutfiah, B., Asmahasanah, S., & Alfaien, N. I. (2025). *Implementasi Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di Kelas VIII SMP Indika Kota Bogor*. 02(01), 324–329.
- Marinda, L. (2020). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Marshanda, N. A., Amri, M. A., & Putra, A. (2025). *Implementation of Project-Based Learning (PjBL) in PPKn Learning to Foster Democratic Participation in Elementary School Students : Literature Review*. 6(1), 78–87.
- Masfufah, N. S. (2025). *DASAR DASAR YURIDIS SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. 1(2), 160–172.
- Murtiningsih, I., Untari, A. D., Luthfi, Z. F., Veteran, U., Nusantara, B., Sultan, U., Tirtayasa, A., Padang, U. N., Bangsa, K., & Berkualitas, G. (2024). *Membangun Karakter Bangsa : Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Generasi Berkualitas*. 2, 86–95.
- Najib, M. A., & Maunah, B. (2022). *Inovasi Pendidikan Di Era Digital (Studi Pelaksanaan Pembelajaran Di Jenjang Sd-Smp Kabupaten Tulungagung)*. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v10i1.2462>
- Nurfadila, H., Kurrahman, O. T., & Rusmana, D. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Konteks Pendidikan Nasional*.
- Nurhabibah, S., Sari, H. P., Fatimah, S., Tarbiyah, F., Islam, P. A., Negeri, U. I., Syarif, S., Riau, K., Panam, A. K., Hr, J., No, S., & Baru, S. (2025). *Pendidikan Karakter di Era Digital : Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia sumber informasi . Namun , fenomena ini juga memunculkan tantangan baru , yakni pengaruh*. 3.
- Nurmalia, Virda, N., & Supriadi, M. F. (2026). *Fish Bowl Discussion Berbasis Learning Cards : Berpikir Kritis dan Self Concept Peserta Didik Kelas VIII*. *JagoMIPA : Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*,

Pelatihan implementasi *democracy class* bagi guru SMP untuk menanamkan nilai musyawarah dan keadilan pada siswa

- 6(3), 1865–1879.
- Pabesak, R. R., Santoso, M. P., Larosa, R., & Blanca, A. I. (2023). *Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab dalam Proses Pembelajaran Daring*. 4(1), 4–9.
- Pahlevi, F. S. (2017). *Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Dalam Memperkokoh karakter Bangsa Indonesia*.
- Pertiwi, A., & Pamulang, U. (2026). *Urgensi pendidikan karakter kewarganegaraan*. 5(2), 182–189. <https://doi.org/10.30596/pcej.v5i2.30479>
- Piaget, J. (2018). *The psychology of intelligence*. Routledge.
- Ramadani, A., Rohmaniah, H. F., Syafitri, D. L., Hermawan, C., Mustikawati, A., & Baru, T. (2025). *Biologiei Educația : Jurnal Pendidikan Biologi Perspektif Guru Tentang Rancangan Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa (Student Centered Learning)*. 5, 59–68.
- Rizal, F., & Zuzano, F. (2025). *Evaluasi Program Pembelajaran Mendalam Berbasis Diskusi Kritis untuk Meningkatkan Sikap Demokratis Mahasiswa melalui Pendidikan Pancasila*. 1(6), 2955–2965.
- Safitri, D., Oktovia, D., Sari, P. A., Amalia, R., Salsabila, S., Islam, U., Sumatera, N., Medan, U., Estate, M., & Serdang, K. D. (2020). *Prinsip dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas dan Berpikir Kritis*. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(1), 53–59.
- Salama, L. I. (2025). *Internalisasi Nilai Sosial melalui Peran Sekolah dalam Kehidupan Anak*. *INTELEKTUAL: JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN MAHASISWA DAN AKADEMISI*, 1(3), 112–125.
- Santosa, I., & Saputra, D. S. (2025). *Pelatihan Penerapan Strategi Pembelajaran Inklusif Bagi Guru Sekolah Dasar dalam Upaya Identifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus*. 4(2), 302–314. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i2.165>
- Saputri, F. A., & Lestari, S. R. (2024). *Strategi Manajemen Pendidikan Inklusif dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak*. 1, 76–82.
- Sari, M. (2025). *KEPEMIMPINAN DAN PENGAMBILAN MUSYAWARAH DALAM MANAJEMEN PESANTREN: ANALISIS PROSES KEPUTUSAN DI PESANTREN TERPADU SERAMBI MEKKAH PADANG PANJANG*. 6(3), 4382–4390.
- Sumantri, B. A. (2019). *Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21*. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 27. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1614>
- Suriadi, H., Sriwahyuni, N., Barat, M. S., & Press, S. A. (2025). *Journal of Social, Educational and Religious Studies*. 1(2), 20–37.
- Suryadi, A. (2022). *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*.
- Syavitri, R. (2026). *Internalisasi Nilai Demokrasi Melalui Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. *Research and Learning in Social Education*, 1(2), 22–27.
- Tahsinia, J., Pujiaty, E., & Kartika, I. (2024). *Strategi pengelolaan pendidikan inklusif untuk meningkatkan aksesibilitas di sekolah dasar*. 5(2), 241–252.
- Tanaem, E., Saingo, Y. A., Pendidikan, M., Kristen, A., Agama, I., & Negeri, K. (2025). *Eksistensi Guru PAK dalam Penguatan Karakter Musyawarah Mufakat Kepada Siswa di Sekolah*. 3.
- Tutoq, R., Rei, M. K., Kadir, F. F. L., Dubu, T. G., Dwiputra, R., Cendana, U. N., Cendana, U. N., Cendana, U. N., Cendana, U. N., Cendana, U. N., & Sosial, I. (2025). *DI SEKOLAH*. 10, 308–317.
- Ulum, A. M., Widodo, A., & Andyastuti, E. (2025). *Peran PPKn Dalam Meningkatkan Kesadaran Demokrasi Pada Siswa SMKN 2 Kota Kediri*. 435–444.
- Widiawati, C. E.; B.; T. H. (2025). *Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Meningkatkan Kebebasan Berpendapat Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMPN 1 SEMPUR Banyuwangi*. 10.